

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu sebuah metode untuk meneliti sebuah kelompok manusia atau situasi kondisi pada masa sekarang. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya dan selanjutnya data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai masalah. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah pola kemitraan, manfaat kemitraan, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usahatani pada komoditas jagung manis.

#### A. Teknik Pengambilan Sampel

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah dengan pertimbangan bahwa total petani mitra yang menjalin kemitraan jagung manis terbanyak dengan PT Tunas Agro Persada berada di Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

Tabel 3. Mitra Tani PT Tunas Agro Persada

Nama Kecamatan	Nama Kabupaten	Jumlah Petani Mitra(org)
Karanganyar	Karanganyar	5
Juwiring	Klaten	7
Karangmalang	Sragen	5
<b>Baturetno</b>	<b>Wonogiri</b>	<b>30</b>

Sumber: PT Tunas Agro Persada, 2018

Kecamatan Baturetno merupakan kecamatan yang memiliki petani mitra jagung manis terbanyak dengan jumlah 30 orang. Petani mitra jagung manis Kecamatan Baturetno lebih banyak dibandingkan dengan petani mitra di kecamatan karanganyar, juwiring, dan karangmalang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Metode responden dilakukan dengan cara sensus yaitu semua

anggota populasi dijadikan sebagai responden (Sugiono, 2018).

## **B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data didapatkan secara langsung dengan observasi dan wawancara petani mitra jagung manis di Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah dengan bantuan kuisisioner (*questions guide*) sebagai bantuan wawancara dengan cara mengunjungi satu persatu petani mitra. Data yang dibutuhkan yaitu identitas petani (nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, pengalaman bermitra), penerimaan, biaya usahatani, tenaga kerja, penggunaan saprodi, jumlah produksi jagung manis yang dihasilkan dan harga jagung manis/kg, serta manfaat kemitraan. Selain itu, data primer yang dibutuhkan untuk menunjang kebenaran dari responden/petani mengenai pola kemitraan yang di terapkan di PT Tunas Agro Persada juga didapat dari Manajer Produksi.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi, yaitu seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, PT Tunas Agro Persada dan sebagainya. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung kebenaran dari data primer. Data sekunder yaitu meliputi gambaran umum lokasi penelitian (keadaan geografis dan keadaan iklim), keadaan penduduk, keadaan pertanian, profil perusahaan PT Tunas Agro Persada serta hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

### **C. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

1. Asumsi
  - a. Penggunaan jenis benih dan teknik budidaya jagung manis yang dilakukan oleh petani mitra dianggap sama
2. Pembatasan Masalah
  - a. Penelitian dilakukan pada petani jagung manis yang bermitra dengan PT Tunas Agro Persada di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri.
  - b. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data satu musim tanam jagung Agustus – Oktober 2018.

### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini pola kemitraan usahatani benih jagung manis dengan PT Tunas Agro Persada adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik petani mitra adalah identitas petani jagung manis yang melakukan kerjasama dengan PT Tunas Agro Persada dan telah menyetujui kontrak kerjasama diantara kedua belah pihak. Karakteristik petani mitra dibedakan berdasarkan karakteristiknya yaitu umur, pendidikan, pengalaman usahatani, dan pengalaman bermitra.
  - a. Umur adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan manusia/petani jagung manis sejak lahir hingga pada saat dilakukan penelitian, dinyatakan dalam satuan tahun.
  - b. Pendidikan adalah tingkat jenjang pendidikan formal yang ditempuh petani jagung manis. Pendidikan yang dicapai pada bangku sekolah atau

lembaga pendidikan formal, yang diklarifikasikan menjadi 5 golongan yaitu dengan Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA, dan PT/Akademi.

- c. Pengalaman usahatani merupakan rentang waktu yang sudah ditempuh selama usahatani jagung manis. Lama usahatani akan diukur dalam satuan tahun.
  - d. Pengalaman bermitra adalah lamanya petani jagung manis menjalankan kemitraan dengan PT Tunas Agro Persada. Pengalaman bermitra akan diukur dalam satuan tahun.
2. Pola kemitraan adalah hubungan kerjasama antara dua pihak atau lebih yang saling membutuhkan dan menguntungkan dalam jangka waktu tertentu. Pola kemitraan meliputi latar belakang, kontrak kerjasama, hak dan kewajiban petani mitra dan perusahaan, bimbingan teknis penyuluhan, harga beli dan jangka waktu pembayaran, panen dan distribusi serta pola kemitraan.
- a. Latar belakang adalah sebab atau alasan yang mendasari terjalinnya hubungan kemitraan antara petani jagung manis dan PT Tunas Agro Persada
  - b. Kontrak kerjasama adalah suatu perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara petani jagung manis dengan PT Tunas Agro Persada.
  - c. Hak dan kewajiban petani jagung manis dan perusahaan adalah sesuatu yang seharusnya didapatkan dan diberikan oleh kedua belah pihak untuk menjalankan pola kemitraan.

- d. Bimbingan teknis penyuluhan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh teknisi penyuluh dari perusahaan untuk petani jagung manis yang bermitra.
  - e. Harga beli dan waktu pembayaran adalah nilai satuan rupiah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu PT Tunas Agro Persada dan petani jagung manis untuk membayar hasil produksi jagung manis dalam waktu yang telah di tentukan. Harga beli dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/kg).
  - f. Panen dan distribusi adalah pengambilan hasil produksi jagung manis dari lahan petani mitra lalu diangkut ke PT Tunas Agro Persada, diukur dalam satuan kilogram (Rp).
3. Manfaat pola kemitraan adalah sesuatu yang didapatkan/dirasakan oleh petani mitra jagung manis dengan menerapkan pola kemitraan yang menguntungkan. Manfaat pola kemitraan terbagi menjadi 3 macam yaitu manfaat secara sosial, manfaat ekonomi, dan manfaat teknis.
- a. Manfaat sosial adalah sesuatu yang didapatkan/dirasakan oleh petani jagung manis yang meliputi hubungan baik dengan perusahaan, hubungan baik antara dengan petani, keberlanjutan kerjasama, kecemburuan sosial antara petani dengan petani dan kecemburuan sosial antara petani dengan perusahaan.
  - a) Hubungan baik dengan perusahaan adalah suatu keserasian kerjasama antara petani jagung manis dengan PT Tunas Agro Persada. Hubungan kemitraan yang dilakukan oleh petani jagung manis dan perusahaan terjalin baik dan harmoniskah, untuk indikator manfaat hubungan baik dengan perusahaan. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator dan terbagi atas 4

kategori. Pembagian kategori tersebut adalah tidak ada hubungan baik skor 1, sedikit ada hubungan baik skor 2, cukup ada hubungan baik skor 3, dan sangat berhubungan baik skor 4.

- b) Hubungan baik antara petani dengan petani adalah suatu keserasian kerjasama antara petani jagung manis dengan petani lain yang bermitra dengan PT Tunas Agro Persada. Hubungan kemitraan yang dilakukan oleh petani dan petani terjalin baik dan harmoniskah, untuk indikator manfaat hubungan baik dengan perusahaan. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator dan terbagi atas 4 kategori. Pembagian kategori tersebut adalah tidak ada hubungan baik skor 1, sedikit ada hubungan baik skor 2, cukup ada hubungan baik skor 3, dan sangat berhubungan baik skor 4.
- c) Keberlanjutan kerjasama adalah sesuatu yang dirasakan oleh petani terkait dengan kerjasama yang terjalin dengan PT Tunas Agro Persada. Apakah akan ada keberlanjutan kerjasama yang dilakukan oleh petani dan perusahaan untuk masa selanjutnya atau tidak. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator dan terbagi atas 4 kategori. Pembagian kategori tersebut adalah tidak ingin kerjasama berlanjut skor 1, ragu kerjasama berlanjut skor 2, Cukup ingin kerjasama berlanjut skor 3, dan Sangat ingin kerjasama berlanjut skor 4.
- d) Kecemburuan sosial antara petani dengan petani adalah suatu hal yang harus di waspadai karena sebab dan akibatnya akan menimbulkan kerusakan hubungan yang sudah terjalin antara petani dengan petani lain yang bermitra dengan PT Tunas Agro Persada. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator dan terbagi atas 4 kategori. Pembagian kategori tersebut adalah

sangat ada kecemburuan skor 1, cukup ada kecemburuan skor 2, sedikit ada kecemburuan skor 3, dan tidak ada kecemburuan skor 4.

- e) Kecemburuan sosial antara petani dengan perusahaan adalah suatu hal yang harus di waspadai karena sebab dan akibatnya akan menimbulkan kerusakan hubungan yang sudah terjalin antara petani dengan PT Tunas Agro Persada. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator dan terbagi atas 4 kategori. Pembagian kategori tersebut adalah sangat ada kecemburuan skor 1, cukup ada kecemburuan skor 2, sedikit ada kecemburuan skor 3, dan tidak ada kecemburuan skor 4.
- b. Manfaat ekonomi adalah adalah sesuatu yang didapatkan/dirasakan oleh petani jagung manis yang meliputi pendapatan, harga, produktivitas, pasar, dan resiko.
  - a) Pendapatan adalah hasil usaha yang diperoleh selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan jagung manis, apakah dengan bermitra pendapatan yang diterima oleh petani jagung akan sangat meningkat, sedikit meningkat atau tidak meningkat. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator dan terbagi atas 4 kategori. Pembagian kategori tersebut adalah tidak meningkat skor 1, sedikit meningkat skor 2, cukup meningkat skor 3, dan sangat meningkat skor 4.
  - b) Harga adalah jaminan nilai rupiah yang telah ditetapkan oleh PT Tunas Agro Persada. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator dan terbagi atas 4 kategori. Pembagian kategori tersebut adalah tidak terkamin skor 1, sedikit terjamin skor 2, cukup terjamin skor 3, dan sangat terjamin skor 4.

- c) Produktivitas adalah seluruh hasil produksi jagung manis, dengan sistem kemitraan yang dijalankan apakah produktivitas akan sangat meningkat, sedikit meningkat atau tidak meningkat. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator dan terbagi atas 4 kategori. Pembagian kategori tersebut adalah tidak meningkat skor 1, sedikit meningkat skor 2, cukup meningkat skor 3, dan sangat meningkat skor 4.
  - d) Pasar adalah adanya jaminan atas pemasaran hasil produksi jagung manis yang telah diproduksi oleh petani jagung manis. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator dan terbagi atas 4 kategori. Pembagian kategori tersebut adalah tidak terjamin skor 1, sedikit terjamin skor 2, cukup terjamin skor 3, dan sangat terjamin skor 4.
  - e) Resiko adalah sesuatu yang tidak pasti akan terjadinya tingkat kegagalan produksi pada usahatani jagung manis yang sedang dijalankan. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator dan terbagi atas 4 kategori. Pembagian kategori tersebut adalah sangat tinggi skor 1, cukup tinggi skor 2, sedikit tinggi skor 3, tidak tinggi skor 4.
- c. Manfaat Teknis adalah sesuatu yang didapatkan/dirasakan oleh petani jagung manis yang meliputi bimbingan teknis, menambah pengetahuan, menerapkan teknologi baru, peningkatan mutu produk
- a) Bimbingan teknis adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat arahan dari petugas penyuluh PT Tunas Agro Persada untuk petani jagung terkait teknik budidaya jagung manis. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator dan terbagi atas 4 kategori. Pembagian kategori tersebut adalah



tidak sesuai teknik budidaya skor 1, sedikit sesuai budidaya skor 2, cukup sesuai budidaya skor 3, dan sangat sesuai budidaya skor 4.

- b) Menambah pengetahuan adalah bertambahnya pengetahuan yang diterima oleh petani jagung manis. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator dan terbagi atas 3 kategori. Pembagian kategori tersebut adalah tidak menambah skor 1, sedikit menambah skor 2, cukup menambah skor 3, dan sangat menambah skor 4.
  - c) Menerapkan teknologi baru adalah penerapan inovasi baru dalam budidaya jagung manis untuk petani mitra. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator dan terbagi atas 3 kategori. Pembagian kategori tersebut adalah tidak menerapkan inovasi skor 1, sedikit menerapkan inovasi skor 2, cukup menerapkan inovasi skor 3, dan sangat menerapkan inovasi skor 4.
  - d) Peningkatan mutu produk adalah meningkatnya kualitas jagung panen yang diproduksi menjadi lebih baik. Pengukuran skor ini diperoleh dari indikator dan terbagi atas 3 kategori. Pembagian kategori tersebut adalah tidak menambah kualitas skor 1, sedikit menambah kualitas skor 2, cukup menambah kualitas skor 3, dan sangat menambah kualitas skor 4.
4. Usahatani jagung manis adalah suatu usaha dibidang pertanian untuk menghasilkan produk jagung manis, jagung manis dalam satuan kilogram.
  5. Produksi jagung manis adalah jumlah keseluruhan hasil panen yang diterima oleh petani, dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
  6. Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh petani jagung manis untuk membeli input-input produksi selama kegiatan usahatani. Biaya

digolongkan menjadi dua yakni biaya tetap dan biaya tidak tetap. Satuan biaya dalam usahatani adalah rupiah (Rp).

7. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak secara nyata oleh petani mitra jagung manis tetapi biaya tersebut tetap diperhitungkan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
8. Biaya tidak tetap adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani mitra jagung manis, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
9. Penerimaan adalah perkalian total jagung manis yang dihasilkan dengan harga jual jagung manis. Penerimaan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
10. Pendapatan adalah selisih total penerimaan dengan biaya eksplisit. Pendapatan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
11. Keuntungan adalah pengurangan total biaya usahatani jagung manis dengan penerimaan usahatani jagung manis. Keuntungan usahatani jagung manis akan diukur dalam satuan rupiah (Rp) per satu musim produksi.
12. Harga output adalah nilai satuan rupiah yang ditetapkan oleh pihak inti yaitu PT Tunas Agro Persada, harga dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

## **B. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Kemitraan**

Kemitraan yang dijalankan oleh petani mitra jagung manis dengan PT Tunas Agro Persada dianalisis secara deskriptif yaitu meliputi latar belakang, kontrak kerjasama, hak dan kewajiban petani mitra dan perusahaan, bimbingan teknis penyuluhan, harga beli dan jangka waktu pembayaran, panen dan distribusi serta pola kemitraan.

## 2. Manfaat Kemitraan

Manfaat kemitraan yang dirasakan anggota dengan melakukan kemitraan dengan PT Tunas Agro Persada akan dianalisis menggunakan skor dengan 4 kategori indikator yaitu tidak bermanfaat, sedikit bermanfaat, cukup bermanfaat, dan sangat bermanfaat. Indikator manfaat terdiri dari indikator manfaat sosial 5 indikator, indikator manfaat ekonomi 5 indikator, dan indikator manfaat teknis 4 indikator. Total indikator yang digunakan yaitu 14 indikator dengan kisaran skor 14 – 56. Perhitungan interval yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}}$$

$$\text{Interval Skor} = \frac{56-14}{4}$$

$$= 10,5$$

Tabel 4. Kategori Skor Manfaat Pola Kemitraan

Kategori Manfaat	Sosial	Ekonomi	Teknis	Keseluruhan
Tidak Bermanfaat	5 – 8,9	5 – 8,9	4 – 6,9	14 – 24,4
Kurang Bermanfaat	9 – 12,9	9 – 12,9	7 – 9,9	24,5 – 35
Cukup Bermanfaat	13 – 16,9	13 – 16,9	10 – 12,9	35,1 – 45,6
Sangat Bermanfaat	17 – 20	17 – 20	13 - 12	45,8 – 56

## 3. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan

Untuk menghitung biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan digunakan rumus berikut ini:

### a. Analisis Biaya Usahatani

Menghitung analisis biaya yang dibutuhkan yaitu dengan rumus:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya/ *Total Cost* (Rp)

TEC = Total Biaya Eksplisit/ *Total Explycit Cost* (Rp)

TIC = Total Biaya Implisit/ *Total Implisit Cost* (Rp)

b. Analisis Penerimaan

Menghitung analisis penerimaan yaitu dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

T	=	<i>Total Revenue</i> /penerimaan (Rp)
P	=	<i>Price</i> /harga (Rp)
Q	=	<i>Quantity</i> /Jumlah produk yang dihasilkan (kg)

c. Analisis Pendapatan

Menghitung analisis pendapatan yaitu dengan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR	=	<i>Net Return</i> / Pendapatan (Rp)
TR	=	<i>Total Revenue</i> / Total Penerimaan (Rp)
TEC	=	<i>Total Explicity Cost</i> / Total Biaya Eksplisit (Rp)

d. Analisis Keuntungan

Menghitung analisis keuntungan yaitu dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$	=	Keuntungan usahatani (Rp)
TR	=	<i>Total Revenue</i> / Total penerimaan (Rp)
TC	=	<i>Total Cost</i> / Total biaya (Rp)

4. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Manis

Kelayakan usahatani jagung manis dilihat dari nilai R/C, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas lahan.

a. R/C

$$RC \text{ Ratio} = \frac{TR \text{ (Penerimaan)}}{TC \text{ (Biaya Total)}}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan) (Rp)  
 TC = *Total cost* (Biaya eksplisit+implisit) (Rp)

Usahatani jagung manis dikatakan layak jika  $R/C > \text{satu}$ , jika  $R/C \leq \text{satu}$ , maka usahatani jagung manis dengan sistem kemitraan tidak layak diusahakan.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{NR - \text{Sewa lahan sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan:

NR = *Net Return* / Pendapatan (Rp)  
 HKO = Hari Kerja Orang

Jika produktivitas tenaga kerja  $>$  upah buruh setempat, maka usahatani jagung manis dengan sistem kemitraan layak untuk diusahakan, apabila produktivitas tenaga kerja  $\leq$  upah buruh setempat, maka usahatani jagung manis dengan sistem kemitraan tersebut tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Modal

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{NR - \text{Sewa lahan sendiri} - \text{nilai TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan:

NR : *Net Return* / Pendapatan (Rp)  
 TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga  
 TEC : *Total Explicit Cost* / Biaya Eksplisit (Rp)

Jika produktivitas modal  $>$  tingkat bunga simpan, maka usahatani jagung manis dengan sistem kemitraan layak diusahakan. Jika produktivitas modal  $\leq$  tingkat bunga pinjaman, maka usahatani jagung manis dengan sistem kemitraan tidak layak untuk diusahakan.

## d. Produktivitas Lahan

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{NR - \text{Nilai TKDK} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan:

NR : *Net Return* / Pendapatan (Rp)  
TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Jika produktivitas lahan  $>$  sewa lahan maka usahatani jagung manis dengan sistem kemitraan layak untuk diusahakan, apabila produktivitas lahan  $\leq$  sewa lahan maka usahatani jagung manis dengan sistem kemitraan tidak layak untuk diusahakan.